

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK BERBANTU MEDIA WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Naylatus Sa'adah¹, Nurul Aini²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

¹naylatuss23@gmail.com, ²nurulaini.fkip@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the limited research on the effectiveness of the talking stick learning model assisted by wordwall media in improving student learning outcomes, particularly in Pancasila Education. The aim of this research is to measure the influence of the model on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Kedensari 1. The study used a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 22 students selected through total sampling. The instrument used a test that had been validated and tested for reliability. The analysis results showed a significant improvement, with the average pretest score increasing from 66.1 to 83.1 in the posttest. The paired sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect. The study concludes that the talking stick model assisted by wordwall is effective in improving Pancasila Education learning outcomes. The findings suggest that this model should be integrated into learning to enhance student engagement.

Keywords: talking stick, wordwall, learning outcome, pancasila education, SDN kedensari 1

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya studi mengenai efektivitas model pembelajaran *talking stick* berbantu media *wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedensari 1. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel terdiri dari 22 siswa yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Instrumen berupa tes yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 66,1 menjadi 83,1 pada posttest. Uji *paired sample t-test* menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model *talking stick* berbantu *wordwall* efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Implikasi penelitian menyarankan integrasi model ini dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Kata Kunci: *talking stick, wordwall, hasil belajar, pendidikan pancasila, SDN kedensari 1*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang amat vital dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan, seseorang bisa memperoleh pengetahuan serta mengembangkan berbagai keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya pendidikan perlu ditanamkan sejak tingkat sekolah dasar, karena siswa mulai memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan (Selvi et al., 2021). Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pengajar dan peserta didik. Interaksi ini dapat berlangsung secara langsung melalui pertemuan tatap muka atau secara tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Menurut Yulia et al. (2020) dua faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran: faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek-aspek yang berhubungan dengan diri siswa, seperti kemampuan, minat, motivasi, partisipasi dalam belajar, dan lainnya, sementara itu faktor eksternal mencakup hal-hal di luar diri siswa,

seperti penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena penggunaan model yang sesuai mampu memberikan dampak positif, seperti pengoptimalan hasil belajar yang dapat dicapai. Ini berarti pembelajaran akan lancar dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Erianti, 2022). Hasil belajar tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 32 tahun 2024.

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 3 No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa berupa mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan membangun peradaban yang bermartabat bagi bangsa. Tujuan ini juga mencakup upaya mengoptimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, sehat, berwawasan luas, kompeten, inovatif, tangguh serta mampu

berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, seperti halnya nilai-nilai Pancasila. Salah satu pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang mendukung tujuan ini adalah Pendidikan Pancasila. Menurut Sulianti et al. (2020) Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai pancasila yang sangat penting untuk setiap warga negara dan dapat digunakan sebagai pegangan atau patokan untuk menjalani kehidupan yang baik sebagai warga negara.

Sering dijumpai dalam kegiatan pengajaran di kelas, guru menggunakan pendekatan pembelajaran satu arah, yang membuat siswa bosan dan jenuh. Hal ini ditandai dengan guru hanya menjelaskan materi pelajaran melalui metode ceramah (Utami et al., 2022). Metode ceramah dianggap kurang efektif karena tidak ada interaksi diantara keduanya, yaitu siswa dan pendidik (Maemunawati & Alif, 2020). Seperti yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa merasa cepat bosan ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila dikemas dengan metode ceramah.

Adapun salah satu cara agar siswa semakin tertarik dengan mata

pelajaran Pendidikan Pancasila, maka solusi yang dapat ditempuh adalah dengan merancang strategi yang sesuai, yang melibatkan siswa pada aktivitas belajar. Pembelajaran akan bermakna jika siswa terlibat dalam proses belajar, terlibat secara intelektual dan emosional melalui kegiatan membuat, menganalisa, dan membentuk sikap, serta terlibat secara kreatif dalam menciptakan situasi (Erianti, 2022). Misalnya, menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *talking stick*. Model tersebut bisa menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan dengan memotivasi peserta didik agar lebih berani menyuarakan opininya dan mendorong untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran (Utami et al., 2022).

Menurut Aayuanggita et al. (2023) model pembelajaran *talking stick* memiliki potensi untuk mendorong peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Model ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi melalui ceramah dan mencatat, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas,

termasuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dan berdiskusi bersama. Selain memanfaatkan model pembelajaran kooperatif jenis *talking stick* untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Media serta alat pendidikan juga merupakan elemen penting dalam proses pendidikan di sekolah. Media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan (Salsabila et al., 2023). Seiring perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0, tersedia berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengajar, salah satunya *wordwall* (Sari & Yarza, 2021).

Wordwall adalah media pembelajaran berbasis teknologi digital. Selama pembelajaran jarak jauh, guru sering menggunakan *wordwall*, namun pembelajaran tatap muka juga dapat digunakan. Media *wordwall* memiliki banyak permainan yang dapat dimainkan. Guru dapat memilih permainan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Salsabila et al., 2023). Diharapkan model dan media tersebut sesuai dengan siswa karena anak-anak usia sekolah dasar lebih semangat dalam

permainan aktif dan menyenangkan. Di samping itu generasi sekarang cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang berbasis internet dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kedensari 1 di kelas 4 menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tergolong rendah. Penyebab utama masalah tersebut dilaporkan karena model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kurang menarik. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa kurang mampu menjalin hubungan yang baik, kurangnya diskusi, dan komunikasi untuk saling melengkapi dan memecahkan masalah. Hasil observasi tersebut sama dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Jannah (2024) yaitu penyebab hasil belajar siswa kelas 3 pelajaran pendidikan pancasila juga mengalami penurunan dan belum mencapai hasil yang optimal dikarenakan guru yang masih menghadapi kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik di kelas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2024) "*Pengaruh Model Talking Stick Dalam Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar*" memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan, khususnya pada penggunaan model pembelajaran inovatif. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Studi ini berfokus pada siswa kelas 3 SD Negeri 2 Suko Sidoarjo selama tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan model *talking stick* memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan

penelitian sebelumnya, karena kali ini memadukan model pembelajaran *talking stick* dengan media *wordwall*. Jadi, peneliti berharap dapat meningkatkan ketertarikan, partisipasi, dan percaya diri siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking sick* yang didukung media *wordwall* berpotensi memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif, disebut metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka, dan analisisnya dilakukan dengan menerapkan teknik statistik (Sugiono, 2019). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih berfokus pada sejumlah fenomena dengan karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yaitu variabel-variabel (Jaya, 2020). Penelitian kuantitatif terdiri dari penelitian survei dan penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimen yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian eksperimen merupakan

jenis penelitian yang dimulai dengan memberikan *treatment* atau pengobatan, kemudian menguji apakah *treatment* tersebut berhasil. Desain percobaan dirancang sedemikian rupa sehingga informasi yang relevan atau penting untuk masalah yang diselidiki dapat diperoleh dan dikumpulkan (Djaali, 2021). Menurut Priadana & Sunarsi, (2021) penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sebuah perlakuan memengaruhi gejala pada kelompok tertentu jika dibandingkan dengan kelompok lainnya yang mendapatkan tindakan yang berbeda.

Penelitian eksperimen mempunyai berbagai desain yang dapat diterapkan, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design*. Bentuk *Pre-Experimental design* yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam situasi yang terkontrol. Jenis penelitian *Pre-Experimental Design* terbagi menjadi tiga jenis: *One Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest*, dan *Intact-Group Comparison*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-*

Posttest Design. Yakni siswa diberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar interpersonal sebelum perlakuan, dilanjutkan dengan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media *wordwall*, yang diakhiri dengan *posttest* yang dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas perlakuan yang diterapkan. Teknik ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh perlakuan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun rancangan desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Gambar 1 Desain penelitian

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (Tes sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* (Perlakuan yang diberikan)

O_2 : *Posttest* (Tes setelah diberikan perlakuan)

Riset ini dilaksanakan di kelas 4 SD Negeri Kedensari 1, Jalan Raya Wates No. 117, Wates Kedensari, Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur, Kode Pos. 61272. SD Negeri Kedensari merupakan salah satu institusi yang telah mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan selama tahun ajaran 2024/2025 berlangsung selama 5 bulan mulai dari bulan Oktober 2024 hingga bulan Maret 2025.

Populasi merupakan area generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia tetapi juga mencakup objek dan elemen alam lainnya. Populasi mencakup semua sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti (Sugiono, 2019). Seluruh siswa kelas 4 SDN Kedensari 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan data. Jumlah siswa kelas 4 sebanyak 21 anak sebagai sampel penelitian ini. Sampel ini diambil oleh peneliti dengan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu secara sampling total atau sensus. Menurut Sugiono (2019) metode *nonprobability sampling* tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap komponen populasi

untuk diambil sebagai sampel sementara sampling total melibatkan pengambilan seluruh populasi sebagai sampel, ini dilakukan dalam kasus yang populasinya cukup kecil, yakni kurang dari 30 orang.

Dua variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan mengenai kedua variabel tersebut:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memengaruhi suatu fenomena. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media *wordwall* adalah variabel bebas pada penelitian ini. Model dan media tersebut yang akan diterapkan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila mendorong siswa dapat berperan aktif pada proses belajar.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh fenomena tertentu. Hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 4 SDN Kedensari 1 adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

Tes digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data. Bentuk tes nantinya berupa soal *pretest* dan

posttest. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur pemahaman siswa sebelum *treatment*, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran selesai untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah *treatment*. Tes ini bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 4 SDN Kedensari 1.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes berbentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks dan *true or false*. Adapun penyusunan instrumen tes hasil belajar Pendidikan Pancasila ini didasarkan pada kisi-kisi tes yang telah dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran. Instrumen tes diuji terlebih dahulu sebelum digunakan melalui evaluasi oleh para ahli sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal apakah dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dilakukan uji coba instrumen di kelas uji coba setelah instrumen penelitian dinyatakan layak, melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai tahap selanjutnya. Hasil dari uji validitas dalam

perhitungan memakai SPSS dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*. Nilai korelasi *r* menunjukkan hubungan antara setiap item dengan skor total, semakin besar nilai *r*, semakin tinggi validitas item tersebut. Sedangkan pada perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$. Berdasarkan hasil uji keduanya yang telah dilakukan memakai SPSS didapatkan soal yang dapat digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam analisis statistik deskriptif, dilakukan uji normalitas. Pada uji normalitas menggunakan SPSS, jika nilai $p \geq 0,05$ maka data dianggap normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka data dianggap tidak normal. Kemudian pada analisis statistik inferensial untuk data yang berdistribusi normal dilakukan uji *paired sampel test* dan untuk data yang tidak berdistribusi normal dilakukan *uji wilcoxon*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kedensari 1

mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media *wordwall* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila di SDN Kedensari 1, ditemukan bahwa penggunaan model ini mendorong siswa untuk lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi dengan temannya. Secara umum pemahaman siswa terhadap materi pendidikan pancasila sudah cukup baik, namun masih terdapat sebagian siswa yang memiliki daya serap yang rendah dikarenakan malas belajar, salah satu alasannya adalah kurangnya ketertarikan dalam belajar dan pembelajaran yang pasif membuat siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru bahkan bermain sendiri dengan temannya. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media *wordwall* yang berlatar permainan menjadikan siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar karena termotivasi dalam permainan tersebut.

Kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media *wordwall* diantaranya sedikit kesulitan dalam mengondisikan kelas agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran

di kelas lain. Selain itu, tidak semua siswa merasa percaya diri saat harus berbicara di depan teman-temannya terutama jika merasa tidak yakin dengan jawaban yang akan disampaikan. Kendala lainnya adalah terkadang fokus siswa lebih tertuju pada mempersiapkan jawaban yang akan dikatakan saat memegang tongkat, sehingga kurang maksimal dalam memperhatikan serta memahami pendapat yang dikatakan temannya.

Penelitian ini menggunakan tes sebagai pengukur hasil belajar siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen ini terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi, bahasa dan indikator soal dengan tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas, dari total 40 butir soal diperoleh hasil sebanyak 20 butir soal yang dinyatakan valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebesar 0,931 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan reliabel maka layak dijadikan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Data hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media *wordwall* di kelas 4 guna mengetahui kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mata pelajaran pendidikan pancasila adalah 66,1 dengan jumlah skor 1456 dari 22 siswa. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa yakni di bawah 65 sedangkan nilai yang paling sedikit diperoleh adalah nilai di atas 82. Sedangkan data hasil uji *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah di atas 85 dan nilai yang paling sedikit diperoleh adalah nilai di bawah 65 dengan frekuensi hanya satu siswa. Hasil tersebut membuat rata-rata perolehan nilai meningkat menjadi 83,1 dengan jumlah skor 1830 dari 22 siswa yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Kategori	Frekuensi	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<65	Kurang	10	1
65-75	Cukup	6	4
76-85	Baik	6	8

>85	Sangat Baik	0	9
-----	-------------	---	---

Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang sudah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media *wordwall* lebih tinggi dari rata-rata nilai kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan. Hasil analisis data diperoleh perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25. Nilai *pretest* siswa memiliki taraf signifikansi $0,146 > 0,05$ sedangkan nilai *posttest* siswa memiliki taraf signifikansi $0,704 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Pada pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sampel test* karena data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media *wordwall* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas 4 di SDN Kedensari 1. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata siswa meningkat setelah

dilakukan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantu media *wordwall*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran *wordwall* menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar karena sifatnya yang kreatif dan interaktif. Selain praktis dan ekonomis, *wordwall* juga membantu guru dalam menyampaikan materi dan soal dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan (Arrosyad et al., 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *taling stick* berbantu media *wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 4 di SDN Kedensari 1. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari

pretest ke *posttest* serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai saran, guru disarankan untuk mulai mengintegrasikan model *talking stick* dengan media digital seperti *wordwall* dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang cenderung bersifat teoritis. Sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru agar lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model ini diuji pada jenjang atau mata pelajaran lain guna melihat konsistensi efektivitasnya, serta dilakukan studi komparatif dengan model dan media pembelajaran lain sebagai upaya pengembangan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuanggita, S., Rofek, A., & Bramantha, H. (2023). Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran

- Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 1 Tanjung Glugur Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 1–6.
- Arrosyad, M. I., Antika, D., Dzulqa, E. T., & Balqis, M. (2023). Analisis Penggunaan Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Daya Tarik Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 414–423. <http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm>
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Erianti, I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Telling Time Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Talking Stick. *Journal of Education Research*, 4(1), 97–112. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.266>
- Jannah, R. (2024). Pengaruh Model Talking Stick Dalam Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 461–470.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ&hl=id>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Salsabila, A., Mulyana, D., & Cahyono. (2023). Pengaruh Penerapan Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 42–51. <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita>
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran IPA Bagi Guru-Guru Sdit Al-Kahfi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195–199. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4112>
- Selvi, N., Afni, N., & Agraeni, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar. *Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.59638/aijer.v4i1.320>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). ALFABETA.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- Utami, V. Q. N., Fitria, Y., & Darmansyah. (2022). Pengaruh

Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PKN peserta Didik di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7725–7730. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9581/7296>

Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.